

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PROGRAM PROBEBAYA: STUDI KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI RT 17 KELURAHAN SIDODAMAI

Lili Novianti

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: lilinovianti73@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program Probebaya, khususnya dalam proses pengambilan keputusan di RT 17 Kelurahan Sidodamai, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat telah terlihat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program, tetapi pelaksanaannya belum optimal. Dalam perencanaan, masyarakat diberikan kesempatan menyampaikan aspirasi melalui rembuk warga. Pada pelaksanaan, partisipasi diwujudkan melalui gotong royong dan keterlibatan dalam kegiatan pembangunan. Namun, kehadiran warga dalam musyawarah masih berkisar 40–70% dan keterlibatan dalam evaluasi masih didominasi oleh pengurus RT, kelompok masyarakat (Pokmas), serta tokoh setempat. Berdasarkan teori tangga partisipasi Arnstein, partisipasi masyarakat masih berada pada tingkat tokenisme, terutama consultation dan placation. Artinya, masyarakat telah memperoleh ruang untuk menyampaikan pendapat, tetapi belum memiliki pengaruh yang sepenuhnya kuat terhadap keputusan akhir. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pemerataan informasi, transparansi, dan penguatan keterlibatan warga dalam setiap tahapan program.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Probebaya, Pengambilan Keputusan, Arnstein.

Abstract

particularly in the decision-making process in RT 17, Sidodamai Village, Samarinda Ilir District, Samarinda City. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that community participation is present in the planning, implementation, utilization, and evaluation stages, but it has not been optimal. During planning, residents are given opportunities to express their aspirations through community deliberation meetings. During implementation, participation takes the form of mutual cooperation and involvement in development activities. However, attendance at community meetings remains around 40–70%, while evaluation is still largely dominated by neighborhood leaders, community groups, and local figures. Based on Arnstein's Ladder of Citizen Participation, community participation remains at the level of tokenism, particularly consultation and placation. This

means that residents have opportunities to express their opinions but do not yet have sufficiently strong influence over final decisions. The findings highlight the importance of equitable information dissemination, transparency, and stronger community involvement at every stage of the program.

Keywords: *Community Participation, Probebaya Program, Decision-Making, Arnstein.*

PENDAHULUAN

Pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat memerlukan keterlibatan warga dalam proses perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi masyarakat menjadi penting karena warga merupakan pihak yang mengetahui kondisi dan kebutuhan lingkungannya secara langsung. Melalui keterlibatan tersebut, program pembangunan diharapkan tidak hanya menjadi kebijakan pemerintah, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama.

Salah satu program pembangunan berbasis masyarakat yang dilaksanakan Pemerintah Kota Samarinda adalah Program Probebaya. Program ini diarahkan untuk mendorong pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pada tingkat Rukun Tetangga (RT). Pelaksanaannya menekankan musyawarah, gotong royong, serta penentuan kegiatan berdasarkan kebutuhan lingkungan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam penentuan prioritas dan pelaksanaan kegiatan.

Meskipun demikian, keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan tidak selalu berjalan optimal. Kesibukan pekerjaan, keterbatasan informasi, rendahnya kepedulian sebagian warga, serta perbedaan pendapat dapat memengaruhi tingkat partisipasi. Kondisi tersebut juga menjadi perhatian dalam pelaksanaan Program Probebaya di RT 17 Kelurahan Sidodamai. Musyawarah telah dilaksanakan sebagai wadah penyampaian aspirasi, tetapi kehadiran warga belum merata dan proses pengambilan keputusan masih banyak melibatkan pengurus RT, Pokmas, serta tokoh masyarakat.

Untuk memahami kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan teori tangga partisipasi Arnstein (1969). Teori ini menjelaskan bahwa partisipasi memiliki tingkatan yang berbeda, mulai dari keterlibatan yang bersifat simbolis hingga kondisi ketika masyarakat memiliki kekuasaan nyata dalam pengambilan keputusan. Teori tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana warga RT 17 memperoleh kesempatan menyampaikan aspirasi dan memengaruhi keputusan dalam pengelolaan Program Probebaya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan serta peran ketua RT dan tokoh masyarakat dalam mendorong keterlibatan warga pada Program Probabaya di RT 17 Kelurahan Sidodamai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program Probabaya berdasarkan kondisi yang terjadi di RT 17 Kelurahan Sidodamai, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi ketua RT, pengurus atau anggota Pokmas, tokoh masyarakat, serta warga yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Probabaya. Wawancara digunakan untuk mengetahui proses musyawarah, keterlibatan masyarakat, peran penggerak warga, dan kendala partisipasi. Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memahami pelaksanaan program di lingkungan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dipilih sesuai fokus penelitian, kemudian disusun untuk menemukan pola partisipasi masyarakat dan peran aktor lokal dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teori tangga partisipasi Arnstein untuk melihat posisi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program Probabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan pada Program Probabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di RT 17 Kelurahan Sidodamai telah berlangsung dalam beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, warga dilibatkan melalui kegiatan rembuk warga untuk membahas kebutuhan lingkungan serta menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Forum ini menjadi sarana bagi masyarakat untuk menyampaikan usulan, baik terkait pembangunan infrastruktur maupun kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua RT 17, Hidayat Hasari, perencanaan Program Probabaya dilakukan melalui musyawarah yang mengajak warga membicarakan kegiatan yang dibutuhkan lingkungan. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa rembuk warga

menjadi sarana komunikasi antara pengurus RT dan masyarakat dalam menyusun prioritas program. Namun, kesempatan untuk menyampaikan pendapat belum selalu diikuti dengan keterlibatan yang merata karena sebagian warga tidak dapat hadir atau cenderung menyerahkan proses perencanaan kepada pengurus.

Dalam pelaksanaannya, masyarakat terlibat melalui kegiatan gotong royong, kepanitiaan, serta pengawasan terhadap kegiatan pembangunan. Hasil program juga dapat dirasakan warga melalui pembangunan dan perbaikan fasilitas lingkungan, seperti semenisasi jalan dan penerangan. Keberadaan fasilitas tersebut memperlihatkan manfaat program bagi masyarakat. Meskipun demikian, partisipasi tidak cukup diukur dari penggunaan hasil pembangunan saja, tetapi juga perlu dilihat dari kesediaan masyarakat untuk menjaga dan merawat fasilitas yang telah tersedia.

Pada tahap evaluasi, masyarakat telah memiliki kesempatan untuk memberikan kritik dan saran melalui rapat evaluasi maupun pemeriksaan lapangan. Akan tetapi, keterlibatan warga dalam tahap ini masih terbatas dan lebih banyak dijalankan oleh pengurus RT, Pokmas, serta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Kondisi ini memperlihatkan bahwa ruang partisipasi telah tersedia, tetapi belum sepenuhnya menjadikan masyarakat sebagai pihak yang terlibat secara aktif dalam menilai keberhasilan program.

Beberapa kendala yang memengaruhi partisipasi masyarakat adalah kesibukan pekerjaan, penyebaran informasi yang belum merata, rendahnya kepedulian sebagian warga, serta keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan anggaran. Kehadiran warga dalam musyawarah yang berkisar 40–70% menunjukkan bahwa partisipasi belum menjangkau seluruh masyarakat. Selain itu, perbedaan pendapat dan keterbatasan pengetahuan teknis dapat memengaruhi proses penentuan prioritas kegiatan.

Jika dianalisis menggunakan teori tangga partisipasi Arnstein (1969), kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih berada pada tingkat *tokenism*, khususnya *consultation* dan *placation*. Pada tingkat *consultation*, warga telah diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan usulan. Sementara itu, pada tingkat *placation*, masyarakat mulai dilibatkan dalam proses dan pelaksanaan program, tetapi pengaruh mereka terhadap keputusan akhir masih terbatas. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam Program Probekaya sudah berjalan, tetapi belum sepenuhnya menunjukkan pembagian kekuasaan yang setara antara warga dan pengelola program.

Peran Ketua RT dan Tokoh Masyarakat dalam Mendorong Partisipasi Warga

Ketua RT dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, mengajak warga mengikuti musyawarah, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Program Probekaya. Informasi program disampaikan melalui rapat, rembuk warga, grup WhatsApp, dan komunikasi secara langsung. Cara tersebut membantu warga memahami tujuan dan mekanisme program, meskipun penyebaran informasi masih perlu diperluas agar dapat menjangkau masyarakat yang jarang mengikuti kegiatan lingkungan.

Ketua RT berperan sebagai fasilitator dalam proses perencanaan dengan mengundang warga untuk membahas kebutuhan dan prioritas pembangunan. Sementara itu, Pokmas membantu proses pelaksanaan program, sedangkan tokoh masyarakat turut memberikan penjelasan dan mendorong warga agar bersedia terlibat. Kolaborasi antaraktor tersebut menjadi bagian penting dalam membangun komunikasi antara pengelola program dan masyarakat.

Meskipun upaya mengajak warga telah dilakukan, tingkat keterlibatan masyarakat masih belum merata. Sebagian warga aktif mengikuti musyawarah dan kegiatan gotong royong, sedangkan sebagian lainnya lebih banyak menyerahkan urusan program kepada pengurus RT atau Pokmas. Kesibukan pekerjaan menjadi salah satu alasan warga tidak dapat mengikuti seluruh kegiatan. Selain itu, anggapan bahwa pembangunan merupakan tanggung jawab pengurus juga dapat mengurangi dorongan untuk berpartisipasi.

Peran ketua RT dan tokoh masyarakat karena itu tidak hanya diperlukan untuk mengundang warga, tetapi juga untuk memastikan bahwa aspirasi masyarakat benar-benar diperhatikan dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai rencana kegiatan, anggaran, hasil musyawarah, dan pelaksanaan program perlu disampaikan secara terbuka. Warga yang tidak hadir dalam musyawarah juga perlu memperoleh akses terhadap informasi agar tetap dapat memahami keputusan yang telah dibuat.

Berdasarkan temuan tersebut, peningkatan partisipasi dapat dilakukan dengan memperluas penyebaran informasi, menyediakan waktu musyawarah yang lebih sesuai dengan aktivitas warga, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam evaluasi. Pendampingan mengenai perencanaan dan anggaran juga diperlukan agar masyarakat lebih memahami mekanisme program dan dapat menyampaikan usulan secara terarah. Dengan langkah tersebut, peran ketua RT dan tokoh masyarakat diharapkan tidak hanya

meningkatkan kehadiran warga, tetapi juga memperkuat pengaruh masyarakat dalam menentukan kebutuhan dan mengevaluasi hasil pembangunan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Prokebaya di RT 17 telah menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Namun, keberhasilan partisipasi tidak cukup ditentukan oleh terselenggaranya musyawarah atau terlaksananya pembangunan. Partisipasi yang lebih kuat memerlukan keterlibatan warga yang merata, informasi yang transparan, dan kesempatan nyata untuk memengaruhi keputusan. Hal tersebut penting agar Program Prokebaya dapat berjalan sesuai kebutuhan masyarakat serta membangun rasa memiliki terhadap hasil pembangunan.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program Prokebaya di RT 17 Kelurahan Sidodamai telah terlaksana melalui musyawarah, gotong royong, pelaksanaan pembangunan, pemanfaatan hasil program, dan kegiatan evaluasi. Namun, partisipasi tersebut belum berjalan secara optimal karena kehadiran warga dalam musyawarah belum merata, penyampaian informasi masih memiliki keterbatasan, dan pengambilan keputusan masih banyak dipengaruhi oleh pengurus RT, Pokmas, serta tokoh masyarakat. Berdasarkan teori tangga partisipasi Arnstein (1969), keterlibatan masyarakat cenderung berada pada tingkat tokenism, yaitu masyarakat telah memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, tetapi belum memiliki kewenangan penuh dalam menentukan keputusan akhir. Oleh karena itu, diperlukan penyebaran informasi yang lebih merata, peningkatan kesadaran warga, serta keterlibatan masyarakat yang lebih aktif dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi agar pelaksanaan Program Prokebaya semakin sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Planning Association*, 85(1), 24–34. <https://doi.org/10.1080/01944363.2018.1559388>
- Didi, E., Ohoiwutun, S. K., & Soselisa, P. S. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di tingkat desa (Studi kasus pada proses musyawarah desa di Desa Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 287–291. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.1978>

- Gumuruh, A. R., Wicaksono, H., & Maulana, A. (2022). Peran masyarakat dalam penyelenggaraan demokrasi di Kelurahan Boyolangu Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal PACIVIC*, 2, 70–82. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/6909>
- Hariati, H., Zulfiani, D., Saputri, A. S., & Framitha, A. J. (2023). The policy of Pro-Bebaya in improving the welfare of the community in Samarinda City. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 13(2), 611. <https://doi.org/10.26858/jiap.v13i2.52988>
- Hutagalung, S. S. (2022). *Buku Ajar Partisipasi Dan Pemberdayaan Sektor Publik*. Literasi Nusantara Abadi.
- Lisdawati, L., Kresnina, K., Hariyana, L., & Daryono, D. (2024). Implementasi pengembangan kelembagaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program Probebaya di Kelurahan Mesjid Samarinda Seberang. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(7), 2712–2722. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i7.1333>
- Pradita F., A., Syafrijal, & Sidabutar, Y. F. D. (2023). Peningkatan kompetensi wisata kearifan lokal dalam mendukung pengembangan wilayah Kelurahan Tanjung Piayu Kecamatan Sei Beduk. *Jurnal Potensi*, 3(1), 11–25. <https://doi.org/10.37776/jpot.v3i1.1129>
- Purwito, D. (2025). Penerapan Demokrasi Pancasila dalam proses. *Jurnal Hukum Bisnis*, Fakultas Hukum Universitas Narotama. [suspicious link removed]
- Rahman, N., Nuringwahyu, S., & Hardati, R. N. (2021). Pelayanan kepada masyarakat. *JLAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 10(2), 101–108.
- Rahmani, S. A., & Humaedi, S. (2025). Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan Amanah Fund di Kampung Dadap Desa Jatimulya, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang Selatan, Banten. *Share: Social Work Journal*, 14(2), 116–125. <https://doi.org/10.24198/share.v14i2.56636>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Suharnanik, S. (2023). *Buku Ajar Pengembangan Komunitas*. UWKS Press.
- Sultan, M. (2024). Probebaya: Sinergi masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Kota Samarinda. *Akcaya: Jurnal Borneo*, 10(1), 10–17.

- Tarmiji, M. R., Daryono, Burhan, M. G. R., & Mulyani, M. (2024). Partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) terhadap proses pembangunan di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1243–1256. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.389>
- Wayan, N., & Budha, D. (2023). Urgensi partisipasi masyarakat dalam *public governance* di Indonesia. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3, 51–58.